

buletin

# DHARMA PRABHA



UNTUK KALANGAN SENDIRI  
No 2/th. I/OKTOBER/87

# buletin DHARMA PRABHA

● Penerbit :  
**Generasi Muda Cetya Buddha Prabha**

● Pelindung :  
**Nayaka Sangha Agung Rayon VII**

● Pemimpin Umum / Penanggung Jawab :  
**Upi. Metta Yuvati**

● Pemimpin Redaksi :  
**Upa. Suryananda**

● Staf Redaksi :  
**UBAP. Asadha Nata Kusuma, UBAP. Jina Kumaranadi**  
**Upa. Adi Dharma, Upa. Vinnana**

● Sirkulasi :  
**Upa. Vira Duta**

● Ilustrator :  
**Upa. Prajna Gatha**

● Alamat Redaksi :  
**Cetya Buddha Prabha**  
**Jln. Brigjen Katamso 3, Yogyakarta 55122**

● Alamat Dana :  
**Liem King Hien**  
**Jln. Mayor Suryotomo 19, Yogyakarta 55122**

# DAFTAR ISI

Dari Redaksi .....	2
Ruang Dhamma : Menyambut bulan Oktober .....	3
Upacara Pattumodana atau Ulambana .....	6
Renungan : Kaum Tertindas Sedunia Bersatulah .....	10
Dharma Samvacana .....	12
Ucapan Terima Kasih .....	14
Selintas di Cetya Buddha Prabha (Fuk Ling Miao).....	15
Cerpen : Metta Dewi .....	21
Ruang Puisi .....	25
Ruang Pantun .....	29
Selingan : Persahabatan dan Pengorbanan .....	30
Sains Ringan : Ginger Beer atau Bir Jahe .....	31
Resep Masakan : Ayam Goreng Tepung .....	32
Dari Anda Untuk Anda .....	33
Ruang Humor .....	35
A n e c d o t .....	37
T T S Berhadiah .....	38
D A N A A N D A .....	40

# DARI REDAKSI

Pada edisi yang kedua ini, kami berusaha untuk tampil lebih baik dari edisi sebelumnya; yang kebetulan bertepatan dengan KATHINA.

Berkat kritik, saran serta pendapat dari para pembaca maka dibeberapa bagian kami adakan sedikit perbaikan semampu kami untuk itu kritik, saran serta pendapat dari pembaca masih sangat kami harapkan demi perbaikan BULETIN DHARMA PRABHA yang kita cintai bersama ini.

Marilah kita generasi muda Buddhis, bersama-sama berkarya dan menuangkan hasil pemikiran kita serta unek-unek yang ada dihati kita pada buletin ini demi kemajuan, penyebaran luasan Dhamma di persada Nusantara ini.

Akhir kata, jadilah pemuda pemudi Buddhis yang kreatif, dinamis dan berkarya agar dapat menjadi contoh sebagai generasi penerus yang baik.

Tak lupa pula kami ucapkan " SELAMAT BERDANA KATHINA " semoga di bulan Kathina ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memupuk kebajikan anda.

Selamat membaca !

METTA CITTENA

*Redaksi*

## MENYAMBUT BULAN OKTOBER DENGAN PENUH

### GEMBIRA DAN BAHAGIA

oleh : Bhikkhu Viriyanadi H.T

Namo Sanghyang Adi Buddhaya,

Namo Buddhaya, Bodhisattvaya, Mahasattvaya,

Om Ah Hum.

Bulan Oktober adalah merupakan bulan yang membawa berkah pada umat Buddha, sebab dalam bulan ini umat Buddha akan merayakan upacara KHATINA atau berdana barang kebutuhan sehari-hari bagi anggauta Sangha.

Mengapa saya katakan bulan Oktober membawa berkah bagi kita umat Buddha, sebab dalam bulan ini kita diberi kesempatan untuk berbakti dan mengucapkan terima kasih pada para Sangha yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang ajaran Sang Buddha yang membawa jalan pembebasan dari penderitaan bagi kita umat manusia.

Perlu kita ketahui bahwa di dunia ini semuanya ditunjang oleh DANA; Tanpa dana maka negara maupun suatu organisasi tidak akan bisa hidup dan berkembang. Contoh : Di negara Indonesia yang kita cintai ini juga banyak kali didengarkan tentang perlunya bangsa Indonesia untuk berdana baik itu dilakukan oleh suatu organisasi maupun perora-

ngan seperti Dana olah raga, Dana PMI, Dana bencana alam, Dana organ tubuh dan lain sebagainya.

Sungguh kita berbahagia sekali, sebab guru agung kita Buddha Gautama tidak menekankan soal Dana yang kita berikan harus sekian persen dari kekayaan atau keuntungan hasil kerja kita, tapi Sang Buddha mengajarkan agar kita mempunyai rasa welas asih terhadap sesama makhluk hidup dan semuanya itu harus dilaksanakan sesuai dengan KESADARAN dan KEMAMPUAN kita masing-masing. Dan memang ajaran Sang Buddha merupakan ajaran KESADARAN, bukan ajaran untuk menakut-nakuti manusia untuk berbuat sesuatu dengan ancaman hukuman apabila tidak melaksanakannya.

Tidak hanya pada bulan Oktober saja umat Buddha diberi kesempatan untuk memberikan dana kepada anggota Sangha, tapi dalam kehidupan sehari-haripun umat Buddha diperkenankan memberikan Dana secara pribadi kepada anggota Sangha; Dan itu akan membawa berkah bagi kehidupan mereka baik dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.

Umat Buddha yang melaksanakan berdana / kebaikan harus mempunyai keyakinan seperti seorang petani yang sudah bekerja dengan penuh kepercayaan, bahwa bibit yang telah ditanamnya itu baik dan pasti akan menghasilkan buah yang baik pula, demikian juga umat Buddha harus mempunyai keyakinan bahwa ia telah melaksanakan perbuatan baik dan pasti akan membuahkan kebaikan dan kebahagiaan dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dalam kitab Samyutta Nikaya I halaman 227 ditulis :

Yadisan labhate bijam,  
Tadisam labhate phalam,  
Kalyanakari ca kalyanam,  
Papakari ca papakam.

Artinya : Sesuai dengan benih yang ditaburkan,  
Begitulah buah yang akan dipetikanya,  
Pembuat kebaikan akan mendapat kebaikan,  
Pembuat kejahatan akan memetik kejahatan/derita.

Demikianlah harapan saya bagi umat Buddha dalam menyambut bulan KHATINA ini penuh dengan KESADARAN dan PENGERTIAN akan manfaatnya berdana, baik bagi dirinya sendiri maupun manfaat bagi orang lain. Dan tak lupa saya ucapkan :

" SELAMAT MERAYAKAN UPACARA KHATINA 2531 - 1987 "  
SEMOGA BERKAH SANGHYANG ADI BUDDHA DAN SANG TRI RATNA  
MENYERTAI KITA SEMUA  
SABBE SATTA BHAVANTU SUKHITATHA, SADHU, SADHU, SADHU.

\* KELUARGA BESAR CETYA BUDDHA PRABHA

\* REDAKSI DHARMA PRABHA

**MENGUCAPKAN :**

***Selamat & Sukses***

Atas terbitnya Majalah **PRIMA**

---

---

UPACARA PATTUMODANA ATAU ULAMBANA ATAU SEMBAHYANGAN  
REBUTAN ATAU CIOKO

---

Oleh : A N K

---

Pada bulan 7 Imlik hampir di setiap vihara diadakan upacara (sembahyangan) yang disebut Pattumodana atau Ulambana. Istilah lain yang banyak digunakakan bahkan lebih sering digunakan adalah Cioko, Hopeng, Rebutan dan lain sebagainya. Dari istilah yang biasa digunakan ini timbul anggapan yang salah bahwa upacara ini adalah upacara tradisional Cina. Yang benar Pattumodana adalah upacara keagamaan Buddha yang wajib dilaksanakan oleh umat Buddha untuk meringankan penderitaan arwah leluhur mereka dialam Preta (Peta).

Menurut agama Buddha, makhluk yang dalam kehidupannya banyak melakukan perbuatan jahat, maka dalam kehidupan berikutnya akan lahir dialam Preta (Peta), yaitu alam hantu-hantu ke laparan. Kepercayaan ini berkembang di kalangan umat Buddha Mahayana, terutama umat Buddha tradisional Tionghoa. Kelaparan dan rasa haus yang amat sangat merupakan penderitaan yang sangat menyiksa bagi mereka yang semasa hidupnya serakah, tamak, kikir, rakus, tidak memiliki belas kasihan ataupun murah hati. Makhluk-makhluk di alam Preta hanya memiliki lubang mulut yang tidak lebih besar dari lubang jarum. Melalui lubang sekecil ini mereka memasukkan makanan yang tidak cukup untuk badan mereka yang berperut gendut. Mereka selalu berteriak : "La par-lapar, haus-haus,...". Hawa yang begitu panas di alam Pre

ta menyebabkan air yang akan mereka minum berubah menjadi air mendidih. Demikianlah kita melihat Bodhisatva Avalokitesvara digambarkan dalam sikap menuangkan air penawar dahaga untuk mahluk-mahluk dialam Preta.

#### MOGGALLANA MENOLONG IBUNYA

Ceritera Moggallana siswa Sang Buddha masuk alam Preta untuk menolong ibunya, tercatat dalam Avalambana-Sutra memberi gambaran yang jelas tentang pemberkahan dialam Preta. Demikianlah telah kudengar : "Pada suatu waktu Sang Buddha berada di taman Jeta di kota Sravati. Moggallana terdorong oleh rasa baktinya ingin menolong ayah bundanya. Dengan kekuatan batinnya saat meditasi, beliau memandang ke seluruh alam semesta, beliau melihat ibunya telah terlahir di alam Preta sedang kelaparan dan kehausan. Dengan penuh rasa bakti beliau memberikan mangkuknya yang berisi nasi, tetapi ketika nasi sampai di mulut ibunya tiba-tiba nasi terbakar menjadi abu karena terbakar. Melihat hal ini Moggallana menangis tersedu sedu dengan sedihnya."

Moggallana menemui Sang Guru dan menceritakan hal itu dan memohon petunjuk. Sang Buddha menjawab : "Ibumu bernasib buruk karena perbuatannya sendiri. Dengan hanya menggunakan kemampuanmu saja kau tidak akan mampu menolong. Tidak ada mahluk lain diatas bumi ini yang memiliki kekuatan yang cukup untuk menolong ibumu. Hanya dengan menghimpun Para Orang Suci dari sepuluh penjuru alam, dan melalui getaran-getaran

sucinya yang akan dapat menolong ibumu".

Sang Buddha lalu menguraikan cara memberi pertolongan dari malapetaka dan seluruh bencana yang semacam itu. "Nanti pada tanggal 15 bulan ke 7, Para Orang Suci dari sepuluh penjuru alam setelah berkumpul, akan memberi persembahan untuk menolong leluhur dari 7 turunan yang telah tiada, berupa makanan dan minuman murni, pakaian, tempat tidur dan keperluan-keperluan lain dalam upacara yang dihadiri pula oleh leluhur semua. Melalui upacara inilah mereka memperoleh pemberkahan dan terbebas dari siksaan, dan dapat terlahir kembali di alam yang lebih baik".

Sang Buddha lalu mengajarkan parita yang harus dibacakan pada upacara tersebut. Dengan melakukan ini semoga jasa-jasa baiknya akan menyelamatkan mereka yang sengsara di alam Preta.

Setelah Moggallana menerima petunjuk, maka melalui Para Orang Suci (persaudaraan Sangha) beliau dapat menolong ibunya dari penderitaan di alam Preta.

Dari uraian diatas, jelas sekali arti upacara pattumodana yang diadakan setahun sekali di vihara-vihara yaitu upacara Sradha yang menanamkan keyakinan melalui bakti dan berdana serta berlakunya hukum karma untuk amal perbuatan seseorang. Hal ini akan menyadarkan bahwa dalam kehidupan ini seseorang harus berusaha menghindari perbuatan buruk dan mengamalkan perbuatan baik, harus berbakti kepada orang tua dan murah hati untuk berdana kepada orang yang membutuhkan,

karena inilah sumber berkah bagi dirinya maupun bagi para leluhurnya yang telah tiada.

Upacara Pattumodana biasanya disertai dengan perjamuan untuk anggota Sangha ( diartikan Para Orang Suci dari sepuluh penjuru alam ). Dengan demikian pemberiannya dananya telah menimbulkan buah jasa yang besar, seperti yang tertulis dalam paritta Sanghanussati bait ke 2 yaitu :

YADIDANG CATTARI, PURISAYUGANI,  
ATTHAPURISAPUGGALA, ESA BHAGAVATO SAVAKA SANGHO,  
AHUNEYYO, PAHUNEYYO, DRAKKHINEYYO, ANJALIKARANIYO  
ANUTTARANG, PUNNAKHETTANG LOKASSA'TI.

Artinya : Empat pasang para Suci merupakan tingkat jalan suci,

Terdiri dari Delapan jenis Mahluk-mahluk Agung luhur, Siswa-siswa Sang Bhagava,

Patutlah diberi persembahan, patutlah diberi tempat menginap.

Patutlah diberi persajian, patut dijunjung setinggi-tingginya,

Inilah wadah Kebajikan yang tiada taranya didalam dunia ini.

Demikianlah arti sembahyang / upacara Pattumodana yang tiap tahun dilaksanakan di Vihara-vihara oleh masyarakat Buddha tradisional Tionghoa. ■

## KAUM TERTINDAS SEDUNIA,

**BERSATULAH !!** oleh : Lukito Tj.

Bukan main, memang. Apa makna sebenarnya ungkapan diatas. Dunia bukan suatu tatanan yang statis dan tertutup, namun merupakan masalah yang harus digeluti dan dipecahkan. Dunia bagai bahan mentah yang digunakan manusia untuk menciptakan sejarah kemanusiaan. Fitrah manusia secara Ontologis menjadi subyek yang bertindak terhadap dunia dan mengu**ba**hnya.

Kesadaran manusiawi mengingatkan pada adanya gambaran " KE BUDAYAAN BISU " dikalangan kaum tak berdaya. Mereka miskin dan papa bukan karena kebodohan dan kelalaian.

Hal itu semua diakibatkan langsung dari keseluruhan situasi perekonomiansosial, pengekangan politik juga Pater nalisme dimana merekalah yang dikorbankan. Mereka merupakan korban dari adanya Dehumanisasi. Mereka harus berjuang merebut kembali kemanusiaan.

Tugas kesejarahan dan kemanusiaan terbesar bagi kaum tertindas adalah : Membebaskan diri mereka sendiri dari kaum penindas mereka.

Rasa " takut kebebasan " yang menimpa kaum tertindas merupakan perasaan takut untuk merangkul kebebasan. Dilain pihak kaum penindas takut kehilangan " kebebasan " untuk menindas. Sebagaimana kesaksian Hegel dalam The Phenomenology of Mind yaitu menelaah hubungan kesadaran kaum penguasa dengan kaum tertindas, dimana yang satu ialah manusia bebas

dengan sifat intinya mengada untuk dirinya sendiri, sedang yang lain manusia tergantung dan hakikatnya adalah budak. Bukan raja ! namun keberadaannya hanya untuk orang lain.

Memang kebersatuan mutlak diperlukan untuk mewujudkan pembebasan bagi kaum tertindas. Lalu apa peranan Agama ? Banyak sudah konggres dan konperensi diselenggarakan antara lain " World Conference on Religion and Peace di Kyoto tahun 1970. " Religion in Action for Peace " di New Delhi awal Nopember 1981.

Perkara diskriminasi, ketidak-aturan dan kekerasan jadi masalah pembicaraan utama. Yayasanpun telah didirikan seperti Yayasan Perdamaian Niwano. Ini bukan sembarang yayasan, bukan kedok pencari sumbangan uang maupun untuk ambisi pribadi. Hadiah Niwano Peace Prize buat perorangan atau organisasi yang berjasa dalam penggalangan hubungan baik antar agama dan perdamaian.

Masalah belum selesai, sekarang muncul peperangan dimana-mana, penindasan muncul dimana-mana, cukup dengan satu khomeini dunia sudah cukup pening. Jangan cari ulah baru !.

---

\* Jika tidak ada salah, pasti tidak ada benar, karena itu carilah yang salah pada dirimu maka akan dijumpai apa yang benar.

\* Bagai warna-warna pada Mozaik, kerukunan hidup beragama memberikan keindahan bagi bangsa Indonesia.

---



# Dharma Samvacana

Petikan : Dasar Buddha Dhamma



8. APAKAH RAJA SUDDHODANA GEMBIRA DENGAN RAMALAN KALADE -  
WALA ?

Sama sekali tidak. Beliau bahkan berdaya upaya mence -  
gah pangeran Siddharta menjadi Buddha, karena beliau  
menginginkan kelak menjadi raja yang besar dan berkuasa.

9. DENGAN CARA APA RAJA HENDAK MENCAPAI MAKSUDNYA ?

Para Brahmana meramalkan, bahwa kelak pangeran Siddhar -  
ta akan terdorong untuk meninggalkan keduniawian, dika -  
renakan melihat penderitaan manusia dan juga bilamana  
tertampak olehnya tidak kekalnya semua benda-benda.

Oleh karena itu segala sesuatu yang dapat mengingatkan  
kepada penderitaan manusia disingkirkan oleh raja dari  
lingkungan pangeran Siddharta. Pangeran dikelilingi o -  
leh segala kemewahan dan keindahan yang gemerlapan da -  
ri kerajaan yang berlimpah-limpah, agar dengan demiki -  
an beliau dapat terikat erat-erat pada kenikmatan du -  
nia. Oleh guru-guru terpilih diajarkannya pelbagai il -  
mu dalam bidang seni dan budaya, begitu pula segala  
kecakapan bangsawan yang sesuai dengan pendidikan seo -  
rang putra mahkota. Sewaktu pangeran menginjak kedewa -  
saannya dibuatkan tiga buah istana yang masing-masing  
sesuai dengan musim yang terdapat di India Tengah yai -

tu musim panas, musim dingin dan musim hujan. Ketiga istana tadi dihias dengan segala keindahan yang megah, dikelilingi dengan taman dan hutan-hutan indah dimana-mana terdapat telaga yang jernih ditumbuhi bunga tanjung, gua yang sejuk serta sumber air yang segar.

Didalam kemewahan itulah pangeran Siddharta dibesarkan, tidak pernah diperkenankan keluar dari tempat tersebut. Begitu pula dilarangnya keras terhadap orang miskin, orang sakit maupun orang yang berusia lanjut untuk menginjak kediaman Sang Pangeran. Kawan-kawan beliau adalah putra-putra raja dan pemuda ningrat yang terpilih dari seluruh negara .

Dalam usia 16 tahun pangeran Siddharta dikawinkan dengan seorang putri bernama Yasodhara, disamping itu puteri-puteri cantik, berpakaian serba indah senantiasa berada di istana untuk menghibur Sang Pangeran dengan pelbagai tarian dan nyanyian serta bunyi-bunyian yang mengasyikan.

10. **APAKAH MUNGKIN BAHWA SANG PANGERAN DITENGAH SEGALA KE - NIKMATAN DAN KEMEGAHAN AKHIRNYA BERTEKAD UNTUK MENING - GALKAN KEDUNIAWIAN ?**

Dalam perjalanan berkeliling beliau disekitar istana, ditaman-taman yang indah, berjumpalah beliau dengan peristiwa yang merupakan penentuan dan juga mengajarkan kepada beliau kenyataan dari sifat hidup sebenarnya.

# UCAPAN TERIMA KASIH

Keluarga Besar Cetya Buddha Prabha dan Redaksi Dharma Prabha mengucapkan terima kasih atas segala doa restu, perhatian serta bantuan moril maupun materiil yang telah diberikan hingga terwujudnya **BULETIN DHARMA PRABHA** .

Terutama ditujukan kepada :

1. Sangha Agung Indonesia Rayon VII Yogyakarta.
2. Sangha Agung Indonesia Rayon VIII Jawa Tengah.
3. Sangha Agung Indonesia Rayon III Sulawesi Utara.
4. Pengurus Vihara Sakyavanaram.
5. Perusahaan Teh Wangi Tirtowinoto.
6. Toko Radio Sukses dan Toko Sukses Jaya.
7. Sinar Mas Fashion Centre dan Toppas Fashion.
8. Firma Teladan ( Distributor Utama SHARP ).
9. Foto Copy & Alat-alat Tulis Rejeki.
10. Toko Buku & Percetakan Spring.
11. Agen Kaos Kaki Harapan Mulia.
12. Toko Arloji Gunung Mas II.
13. Toko Sari Indah Busana.
14. Bengkel Mobil Toshiba.
15. Toko Radio Setia Budi.
16. Toko Radio Podomoro.
17. Toko Karpet Liman Group.
18. Sumber Mobil Baru.
19. UD Sinar Logam.
20. Toko Besi Pulung.
21. UD Pulung.

Dan para Donatur lainnya yang tidak dapat kami sebut satu-persatu. Semoga Sanghyang Adi Buddha dan Sang Tri Ratna selalu memberkahi Karma Baik anda.

# Selintas di Cetya Buddha Prabha ( Fuk Ling Miao )

CIT GWEE ( Imlek bulan tujuh )

Talu lonceng dan tambur di kelenteng Fuk Ling Miao menandakan dimulainya pembagian beras kepada para fakir miskin dan tuna karya.

Tradisi sembahyang rebutan ( Pattumodana ) ini sudah berjalan dari tahun ketahun sejak zaman nenek moyang kita, hanya sekarang telah mengalami sedikit perubahan yaitu beras tidak lagi diperebutkan.

Beras dibagi-bagikan dalam kantong plastik ( @ 2 kg ) yang pengambilannya dengan kupon ( untuk penukar beras ) dan ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan RT setempat. Sehingga aksi sosial ini akan memberikan dampak yang baik bagi kelenteng ( cetya ) dan lingkungan sekitarnya, juga mengkratkan hubungan antara tokoh masyarakat setempat dengan pengurus kelenteng ( cetya ).

Dana persembahan umat untuk Sangha dalam bentuk beras tahun 1987 ini berjumlah kurang lebih 1500 Kg, dibagikan dalam 2 tahap yaitu :

Tahap I dengan kuponisasi berjumlah 400 bungkus @ 2 Kg.

berjumlah keseluruhan 8 Kwintal ( 800 Kg ).

Tahap II disumbangkan ke Yayasan Sosial beras sebanyak 7 Kwintal ( 700 Kg ).



Tampak muda-mudi CBP sedang sibuk menimbang dan mengisi beras @ 2 Kg sebanyak 400 bungkus.

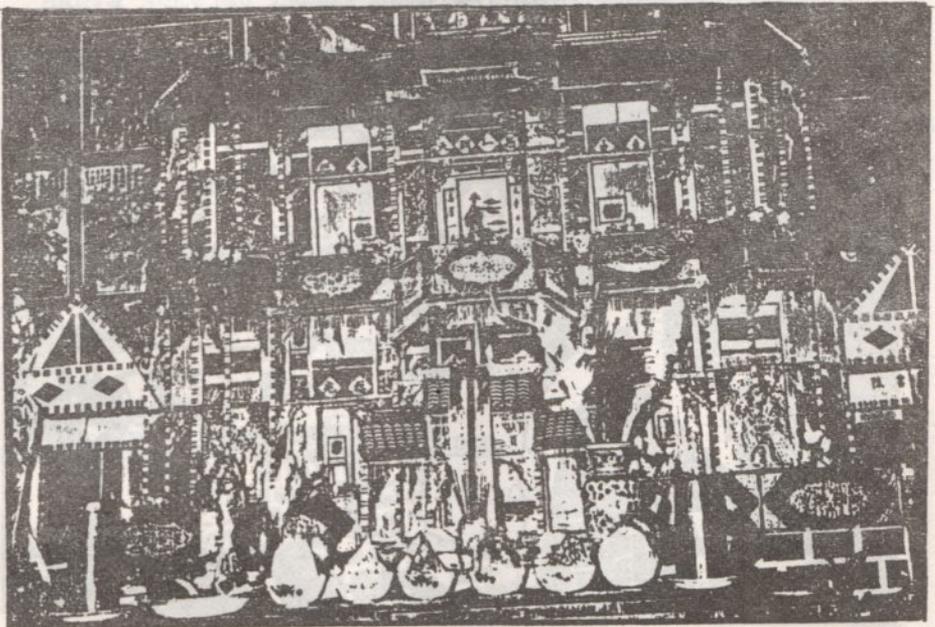


Muda-mudi CBP sedang membagi-bagikan beras dengan sistim kuponisasi.

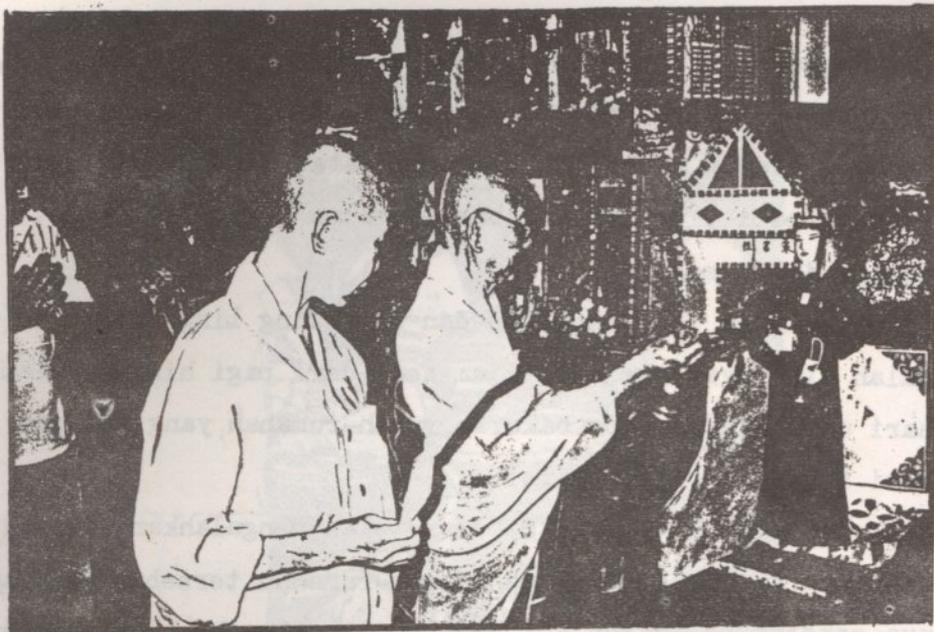
Pakme-pakmepun tidak mau tinggal diam, selama beberapa hari berturut-turut mengadakan Liam Keng memohon kepada Tuhan YME agar semua mahluk dialam bawah atau alam penderitaan ( preta/peta ) dapat Purnabhava kealam yang lebih baik. Semoga dan semoga.

Kemudian Suhu Yen Dhong She dan Suhu Ting Ling She tidak kalah sibuknya, memimpin Liam Keng dari pagi hingga malam hari untuk upacara pembakaran rumah-rumahan yang terbuat dari kertas berwarna-warni.

Rasa berbakti yang begitu besar telah mengalahkan ratusan ribu rupiah untuk pembuatan rumah-rumahan tersebut yang hanya sekejab telah menjadi abu, terpaketkan ke alam sana bagi arwah handai-taulan pemesannya.



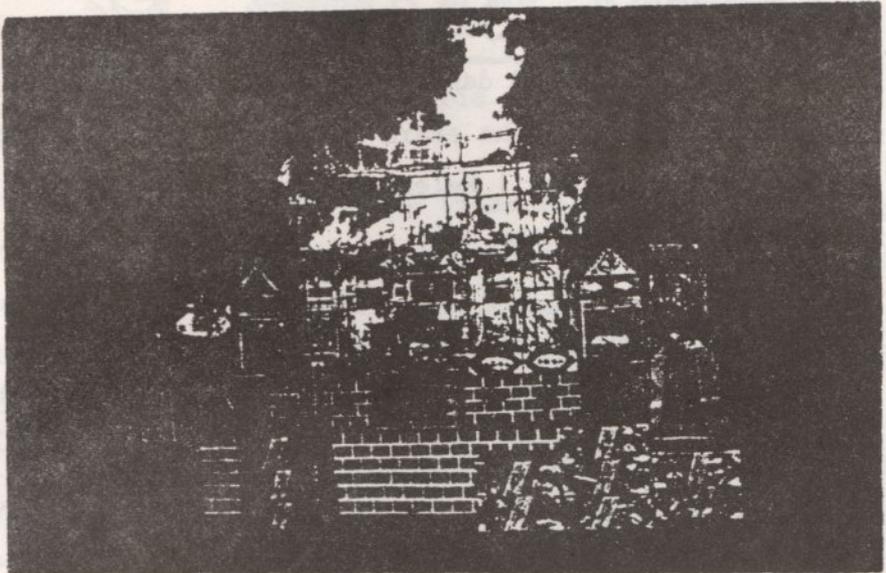
Tampak salah satu rumah-rumahan dan sesajian sebelum pembakaran dimulai.



Suhu Yen Dhong She dan Suhu Ting Ling She sedang memimpin upacara Liam Keng.



Tampak Suhu Ting Ling She sedang membakar salah satu rumah-rumahan.



Hanya sekejab rumah-rumahan telah menjadi abu, terpa-  
ketkan ke alam sana.

Sebagai penutup Cit Gwee Encim-encim Kongfuren menga-  
dakan perjamuan Samseng bagi para arwah tak dikenal dan  
terabaikan, juga membakar banyak Kim Coa dan berdos-dos  
gulungan kertas warna-warni yang mana ini sangat menyen-  
angkan pabrik kertas, apalagi Zaman resesi seperti ini.

#### PEH GWEE ( Imlek bulan delapan )

Peh Gwee diisi acara sembahyang Tiong Chiu ( semba-  
hyang kepada Day Ing Poo Sat ) yang jatuh pada tanggal 7  
Oktober 1987.

Tiong Chiu Pia disediakan untuk dapat dipinjam (Ciok) a-

tau dapat dibeli kontan.

Acara dimulai jam 19.00 dan berlangsung hingga selesai tengah malam . Tak disangka acara ini dapat begitu sukses. Padahal Kwan Kong Miao ( Kelenteng Poncowinatan ) juga mengadakan acara yang sama.

#### KAUW GWEE ( Imlek bulan sembilan )

Upacara Kathina 2531 di Cetya Buddha Prabha diadakan pada tanggal 24 Oktober 1987. Upacara berjalan dengan lancar dan tertib .

Tanggal 6 Nopember 1987 akan diadakan :

1. Liam Keng untuk memperingati Ulang Tahunnya Kwan Im Poo Sat ( sebenarnya jatuh tanggal 10 Nopember 1987 ).
2. Sembahyang Fong Shen ( pelepasan burung ).

Berdana untuk pembebasan mahluk-mahluk dari alam penderitaan.

Bila pembaca ada yang berminat belum terlambat, hubungi pengurus CBP dengan mengganti uang pembelian burung seharga Rp 500,- per ekor.

Sampai disini dulu berita dari Fuk Ling Miao, kita sambung lagi pada terbitan berikutnya. ■

Oleh : Lukito Tj Ir.



# Metta Dewi

Oleh : Ksatria Madangkara

" Haiya ... kamu olang tidak bisa punya anak pelem-  
uan, haiya ... susah ... susah " kata seorang peramal China  
pada sepasang suami istri yang sedang mengharapkan anak pe-  
rempuan. " Tolonglah Cek .., kami betul-betul mengharapkan  
anak perempuan " renek pasangan suami istri itu.

" Haiya ... tidak bisa ... tidak bisa ....., eh, we mau ta-  
nya, anak kalian udah belapa, ha ? " tanya si Encek pera-  
mal. " Kami baru punya anak lima Cek, laki-laki semua; To-  
longlah Cek, kami mau anak perempuan, satu saja " renek  
suami istri itu lagi.

" Haiya ... anak udah lima, masih mau tambah lagi ...lepot  
.... lepot....." keluh si Encek sambil mengelus-elus jang-  
gutnya yang hanya beberapa lembar dan berwarna putih itu.  
Mendengar kata-kata si Encek peramal, tampak wajah suami-  
istri itu muram penuh kesedihan.

Kesedihan itu masih tampak sampai mereka tiba dirumah  
" Kenapa ya... pa, kenapa kita nggak bisa punya anak perem-  
puan, apa dosa kita pa... ? " keluh sang istri pada suaminya  
dimalam menjelang tidur. " Sudahlah ma..., kita sudah ber-  
usaha, segala macam jamu sudah kita minum, dokter, sinshe,  
peramal sudah kita datangi, tapi mungkin memang belum saat-  
nya kita punya anak perempuan " ujar sang suami dengan mak

sud menentramkan hati sang istri, tapi yang terjadi malah sebaliknya; Sang istri tangisnya tambah mengguguk, air mata bagai terkuras membasahi bantal.

Dengan sikap penuh kasih sayang sang suami membelai kepala istrinya sambil berkata " Sudahlah ma....., kita tidak boleh putus asa, besok kita coba mendatangi seorang bikkhu". " Apa pa...? bikkhu !!? sang istri tersentak mendengar ucapan suaminya, lalu sambungnya " Yah.., kenapa kita baru ingat sekarang; besok kita cari bikkhu yang sakti ya.. pa ?" Sang suami hanya bisa mengangguk.

" Saudara yang berbahagia " ucap sang bikkhu ketika di datangi suami istri itu. " Saya seorang bikkhu, tidak mempunyai kesaktian apa-apa, saya hanya melaksanakan Dhamma sang Buddha ".

Mendengar kata-kata itu nampak wajah suami istri itu kecewa sekali; tapi rupanya bikkhu tersebut melihat kekecewaan itu lalu memberi nasehat berjudul Dhamma sebagai berikut " Jangan terbawa arus kesedihan, dalam Dhammapada ayat 200 dikatakan bahwa kita dapat hidup bahagia, bila tak terikat rasa memiliki. Kita akan hidup bahagia laksana dewa-dewa yang memancarkan cahaya gemilang. Kalau saudara hanya memikirkan dan terikat pada ingin anak perempuan saja, maka saudara tidak akan bahagia, saudara akan mengalami penderitaan karena si ang malam selalu memikirkan ingin punya anak perempuan " ujar sang bikkhu. " Ya... Bhante, lalu apa yang sebaiknya kami lakukan ?" kata sang suami yang nampaknya disetujui

oleh istrinya. " Rawatlah anak-anakmu yang sudah ada" kata sang bikkhu, lalu lanjutnya " Didiklah mereka agar menjadi manusia yang baik, yang menghormati orang tua dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa kelak, didiklah mereka sesuai dengan ajaran sang Buddha ".

Sejak saat itu, suami istri itu tersebut tidak lagi berusaha agar punya anak perempuan, tapi mulai mencurahkan perhatiannya kepada kelima anak laki-lakinya; Setiap Minggu anak-anaknya diajak puja bhakti ke Vihara dan mendengarkan Dhamma sang Buddha yang diberikan oleh bikkhu.

Tiga tahun kemudian, pasangan suami istri itu memperoleh kebahagiaan yang tak terduga, sebab sang istri ternyata hamil lagi.

" Kelak kalau anak kita lahir, laki-laki atau perempuan tidak jadi masalah, yang penting kita rawat dengan baik " kata sang suami yang ditanggapi oleh istrinya dengan anggukan manja sebagai tanda setuju. Kebahagiaan mereka bertambah lagi, ketika ternyata lahir bayi perempuan, yang kemudian diberi nama METTA DEWI yang artinya dewi cinta kasih.

Tapi rupanya dokter memutuskan lain, ternyata bayi itu dinyatakan mempunyai kelainan pada jaringan otaknya.

" Tuan dan nyonya, kami tidak berani memastikan apakah anak tuan dan nyonya akan selamat atau sebaliknya, hanya kami dapat memberitahukan bahwa kemungkinan selamat tipis sekali; meskipun demikian kami para dokter akan berusaha semaksimal

untuk menyelamatkannya ".

Sehari sebelum operasi dilaksanakan, suami istri tersebut mendatangi bikkhu untuk mohon petunjuk.

" Saudara sekalian, segala yang kita alami adalah akibat dari perbuatan kita sendiri; Kita tidak dapat menolak maupun menghindarinya, maka hilangkanlah segala ratap tangis dan terimalah sewajarnya sebagai akibat perbuatan kita pada masa-masa yang lampau; Kalau memang belum waktunya kemungkinan buruk tidak akan mungkin terjadi. Oleh karena itu mulai sekarang berjalanlah diatas Buddha Dhamma dengan lebih baik lagi untuk bekal hidup kalian dikemudian hari " demikianlah nasehat sang bikkhu tersebut.

Rupanya suami istri tersebut mengerti dan keesokan harinya mereka berangkat kerumah sakit menantikan METTA DEWI yang sedang berjuang antara hidup dan mati diruang operasi dengan penuh harapan. ■

\* KELUARGA BESAR CETYA BUDDHA PRABHA

\* REDAKSI DHARMA PRABHA

MENGUCAPKAN SELAMAT :

- HARJ KATHINA 2531

- DJRGAHAYU ABRJ KE:42

SEMOGA SANGHYANG ADI BUDDHA / TUHAN YME SELALU

MELIMPAHKAN RAHMATNYA PADA KITA SEMUA.

## " RINDU KEDAMAIAN "



Sayat gelap nan basah merintih....  
Nafsu dunia menepi puncak hatinya  
Lantai semesta melambai rindu damai  
Dari sesak nafsu yang bergema luka nan dukkha  
  
Angin Nirvana menuang sosok bayi  
Akal - bakal guru dunia sejati  
Dalam saatnya.....  
Embun menetes saat-saat semi tiba  
Dalam buaian rindu hening....  
  
Buana jaman melaju lebas  
Sang Patagatha mengukir benak KEBENARAN  
Kesunyataan,.... langkah jejakmu.....  
Sejuta rasa dalam barisan Figur Mu  
Melayarkan cahaya insani manusia  
Aaakh..... Lestartilah Gemanya.

Oleh :

B A , Yogya.

# KATHINA

Sinar mentari pagi nan hangat  
Menerangi hari cerah ceria  
Mengantar kita berdana  
Di waktu bulan Kathina



Sesudah tiga bulan  
Masa Vassa telah dilalui  
Tibalah kini masanya 'tuk  
Menanam benih-benih Kamma baik  
Diladang nan paling subur

Ku persembahkan dana padamu  
Yang tekun menjalani Sila dan Vinaya  
Ku persembahkan dana Kathina  
Dengan rasa hormat penuh Metta

Semoga berhasil bimbinganmu  
Dengan prilaku berbudi  
Semoga berhasil jalan yang kami tempuh  
Nibbanalah tujuannya

Karya : Metta Yuvati.

## MENYAMBUT HARI KATHINA

M endung kelabu menutupi nafsu manusia  
E ntahlah apa yang manusia cari...  
N amun ada Cahaya Agung yang dapat melenyapkannya  
Y ang penting bagi kita adalah Mawas diri  
A yolah kawan, kita dalam Buddha Dharma  
M aha Suci Buddha tlah tunjukan jalan  
B erbuat kebajikan jauhi kejahatan  
U ntuk itu dengarkanlah Dharma nan Suci dan Mulya  
T uk mencapai kebahagiaan abadi yakni Nirvana

H ari Agung Kathina telah dekat kawan  
A yolah kawan, kita berbakti pada Sangha  
R oda Dharma t'lah disebarkan oleh- Nya  
I nti Buddha Dharma diamalkannya

K ebahagiaan duniawi telah ditinggalkannya  
A dapun Vinaya dan Sutra tiap hari dijalankannya  
T uk mendekatkan diri pada Sang Tri Ratna  
H ayolah kawan-kawan sedhamma  
I kutilah jejak mereka yang Suci dan Mulya  
N amun dapatkah kita menjalankannya .....  
A kan Budi Pekerti yang telah Buddha Gautama ajarkan ?

Oleh :  
Viriya Nanda.



# buletin DHARMA PRABHA

B erbagai macam cara ditempuh manusia.

U ntuk mencari arti dan makna hidup.

L aku, puasa bertapa dan melaksanakan berbagai ajaran.

E tika, sila, penyiksaan diri, pemuasan nafsupun dijalankan.

T idur tanpa berbaring disertai sedikit makan dan minum.

I ndah dan nikmatnya keduniawian tak dihiraukan.

N amun apa yang mereka dapatkan ?

D harmalah yang dapat menjawab arti dan makna hidup.

H al yang maha sulit itu telah ditembus oleh Sang Buddha.

A rti dan makna hidup telah diungkapkan dengan sangat jelas.

R iak dan gelombang kehidupan dapat teratasi.

M elenyapkan samsara, menghentikan kelahiran berulang kali.

A khirnya tercapai penghentian kamma.

P emuda pemudi Buddhis di persada Nusantara tercinta.

R asa bakti dan cinta akan kebenaran harus kita miliki.

A gar Dhamma dapat tersebar luas dan dilaksanakan setiap insan.

B ahagia, ketenangan batin dan kesucian tercapai.

H ati bersih dari segala noda, dosa, lobha dan moha.

A rti dan makna hidup akhirnya terjawab juga.

Karya : Upi. Chandra Kumari.

## PANTUN BERCINTA

Sungguh pedas cabe rasanya

Banyak terdapat di Nusantara

Gadis pujaanku E D namanya

Sampai aku dimabuk asmara

Berumbai-umbai akar beringin

Bergoyang-goyang ditiup angin

Kepala siapa tak akan pening

Melihat kau tersenyum dingin

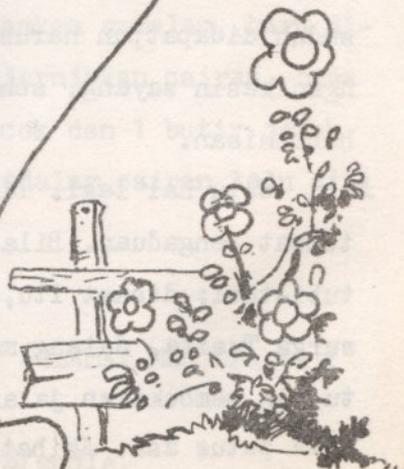
Buah semangka buah durian

Banyak dijual di pasar-pasar

Bila engkau merasa kesepian

Aku siap untuk wakuncar

*judi.s.*



## PERSAHABATAN dan PENGORBANAN

oleh : Molly

Ternyata, persahabatan erat sekali hubungannya dengan pengorbanan. Sebelum kita saling mengenal, mungkin saja salah satu pihak harus mengorbankan " gengsi " nya agar dapat saling mengenal. Setelah menjadi teman, nah.... inilah sesungguhnya suatu perjalanan yang panjang, yang menuntut pengorbanan yang besar untuk menuju PERSAHABATAN.

Teman lain lho.... dengan sahabat.

Dari seorang TEMAN BIASA + 36 kali SUKA + 36 kali DUKA + 18 butir PERHATIAN + 10 butir PENGERTIAN = seorang sahabat yang 100 % halal.

Dalam pergaulan, kadang-kadang kita perlu banyak mengorbankan perasaan, uang, waktu dan sebagainya demi kelangsungan persahabatan. Tapi semua itu tidak berarti bila dibandingkan dengan hasil yang didapat. Suatu persahabatan yang dalam sungguh berharga sekali dan susah didapat. Bila sudah didapatpun harus rajin memupuk dan menyiraminya dengan kasih sayang, sehingga tumbuh subur dan berbunga keharmonisan.

Satu hal lagi. Biasanya sahabat juga berfungsi sebagai tempat pengaduan. Bila hati resah, masalah rumit datang bertubi-tubi; disaat itu, sahabat bagai dewa yang turun dari surga Tusita, datang membawa sejuta perhatian, siap membantu dan membukakan jalan yang tadinya tidak kelihatan oleh mata putus asa. Akibatnya hidup terasa jauh lebih mudah dan segala pengorbananpun tidak terasa.

# GINGER BEER

( Bir Jahe )

Kita sering kemping, hiking, piknik ke tempat-tempat yang hawanya dingin atau mancing dimalam hari. Hawa yang dingin akan menggigilkan seluruh badan. Mari kita membuat sendiri minuman ringan dan hangat untuk penolak hawa dingin.

Bahan :	1. Jahe (pilih yang tua)	2 ounce
	2. Gula merah (gula jawa)	2 pounds
	3. Air mendidih	2 pounds (+ 0,9 lt)
	4. Cream of Tartar	1 ounce
	5. Ragi (yeast)	$\frac{1}{2}$ sendok kecil

Cara : Jahe dipukul-pukul (bhs. Jawa digecek), masukkan dalam air mendidih. Tambahkan gula dan cream of tartar. Ketika masih hangat kuku, cairan ini disaring, lalu tambahkan ragi (yeast). Cairan ini diamkan semalam, baru dimasukkan dalam botol. Untuk menjernihkan cairan, bisa digunakan putih telur yang dikocok dan 1 butir jeruk nipis (limau) yang dimasukkan kedalam cairan lalu disaring dengan baik.

Catatan : 1 pounds = 453,6 gram

1 ounce = 28,35 gram

SELAMAT MENCOBA !!!!

Oleh : Efendie.



## AYAM GORENG TEPUNG

- Bahan :
- 1 ekor ayam kampung yang masih muda
  - 2 buah jeruk nipis
  - 1 sendok makan merica halus
  - 1 sendok teh garam, bila suka bisa ditambah
  - $\frac{1}{2}$  sendok teh bumbu masak
  - 1 potong tipis jahe
  - 2 sendok makan tepung sagu ( kanji )
  - 1 gelas minyak goreng ( untuk menggoreng Ayam )

### Cara membuatnya :

- \* Setelah ayam dibersihkan, siram dengan air jeruk nipis sampai merata, terutama bagian brutu agar tidak berbau amis.
- \* Taburkan merica, garam, dan bumbu masak, diamkan beberapa menit agar bumbu meresap.
- \* Bedaki ayam dengan tepung sagu sampai merata pula.
- \* Kukus ayam sampai matang.
- \* Goreng sampai kering, hidangkan panas-panas.



Molly ...

# DARI ANDA UNTUK ANDA

- Dari : Ketua GMCBP  
Untuk : Cia Ni  
D U : Sorry ya ...! Saya tidak jadi ke Bandung karena sibuk. Tapi saya yakin pada suatu saat pasti ke Bandung !.
- Dari : Nadiwana William  
Untuk : Rekan-rekan se Dhamma di Pekanbaru  
D U : Gimana kabarnya ni.....? selamat menjalankan tugas Dhamma.
- Dari : Yohandy Yudhia  
Untuk : Rekan-rekan se Dharma di Lampung  
D U : Selamat atas terpilihnya Serasehan ke VI di Lampung, semoga sukses.
- Dari : Hindarto  
Untuk : Rekan-rekan se Dharma semuanya  
D U : Lihatlah ....., bayangkanlah ....., saat-saat gelap akan menutupi terang; sedangkan penerangan itulah yang membawa kita mencapai kebebasan. Hindarkan dirimu dari kegelapan, agar dapat menikmati buah yang ditanamkan.
- Dari : Tan Ping Hwie  
Untuk : Andhika ( STIE )  
D U : Jangan ketawa gedhe-gedhe ! nanti sakit perut lho ! Kapan pergi ke Cipanas ?.
- Dari : Pritta  
Untuk : Rekan-rekan se Dharma di Pekanbaru ( PMVI )  
D U : Salamnya udah diterima, salam kangen kembali buat semuanya. Bagaimana dengan diskusi Dhammanya ?.
- Dari : Kak Surya  
Untuk : Ang Lei Hiang  
D U : Jangan marah-marah dong ! nanti anakku Ratna bangun.

- Dari : Tjeuw An Khin  
 Untuk : Yohandy Yudhia, Redaksi dan rekan-rekan se Dhamma.  
 D U : Terima kasih atas kiriman buletinnya, semoga DP terbit permanen dan salam kompak selalu.
- Dari : Anak Matahari  
 Untuk : Some One  
 D U : Pengorbanan itu memang terasa menyakitkan. Dan sadar, kebahagiaan itu bukan hanya milikku sendiri.
- Dari : King Hien  
 Untuk : Semua generasi muda Buddhis se Indonesia  
 D U : Tidak kasihankah kamu ? mendengar tangisan dan rintihan bayi DP ini yang haus akan naskah dan saran - saran anda semuanya.
- Dari : Harto Maitri  
 Untuk : Teman-teman se Dhamma dimana saja.  
 D U : Kitab dan buku Dhamma Sang Bhagava jangan untuk hiasan almari dong ! Pelajari, hayati dan laksanakan.
- Dari : Sabda Agus Sugeng Wibowo / Lie Lauw Hian  
 Untuk : Semua teman-temanku dimana saja berada.  
 D U : Mari kita tingkatkan persahabatan, persaudaraan dan persatuan diantara kita. Bekalilah hidup anda dengan keyakinan sendiri, bukan karena kata orang.
- Dari : Dewi Ros Inti  
 Untuk : Teman-teman se Dhamma  
 D U : Ayo dong isi buletin ini, dan jangan malas datang ke Cetya tiap hari Minggu pagi.
- Dari : Diana & Jenny  
 Untuk : Rekan-rekan se Dhamma  
 D U : Gimana nich kegiatannya ?  
 Salam manis yach .....



# RUANG HUMOR

Nyengir dikit ah...

## PAK TANI DENGAN TERNAKNYA

N : Eh..., saya punya pertanyaan, kamu bisa jawab nggak ?.

B : Yaah..., coba saja, kan IQ ku tinggi.

N : Nich dengarkan ya !. Umumnya kalau kita akan belok kiri maka pasti kita akan memberi kode / tanda kekiri pula, betulkan ?. Tapi ini lain, kalau kita beri kode kekanan eh... malah belok kekiri. Hayo...apakah itu ?.

B : Wa ... ! mana ada ? memberi kode kekanan malah belok kekiri .....?.

N : Bilangnya IQ nya tinggi , kok nggak bisa ?.

B : Sebentaaarrrr ..., kan perlu mikir !.

N : Ya ... cepetan dikit dong, waktunya tinggal dikit.

B : Ya ... sudah nggak bisa, apa sih ?.

N : Itu lho... pak tani usir ternaknya pulang ke kandang.

B : Sialan ... lu !.

## MENJERIT - JERIT

Hasan : Ton...!, kamu bagaimana sih ?, istrimu dilarikan orang, kok kamu diam saja sih ... ?.

Tono : Siapa bilang saya diam saja !, tadi sudah dua jam saya menjerit-jerit kok !!.

Karya : Novi

## CINTA dan DOKTER

Istri : Mas....., Cintakah kau padaku ..... ?.  
Suami : Oh ... tentu, apakah kau meragukannya ?.  
Istri : Kalau seandainya aku tak dapat memberimu  
anak Mas .... ?.  
Suami : Aku akan ke dokter !.  
Istri : Ngapain Mas .... ?.  
Suami : Akan kulamar anaknya yang bahenol itu.  
Istri : ??????!!!!.

## SEMURNI CINTAKU

Seorang gadis manis mengendarai sepeda motornya dengan cepatnya. Eh... tau-tau kendaraannya mogok. Selidik punya selidik ketahuan bensinnya ternyata habis, lalu didatangi - nya penjual bensin yang kebetulan ada diseberang jalan.

Si gadis : Mas, bensinnya 1 liter saja !.

Penjual : Campur atau murni dik .....?.

Si gadis : Yang murni lho Mas .....!.

Penjual : Beres dik, kalau beli bensin murni disini, jangan kuatir. Pokoknya 100 % murni, semurni cintaku lho dik !.

Si gadis : Uuuuu.....uuuhhhh !!!.

oleh : Suryananda

# ANEKDOT



Seorang pemuda berandal mendatangi penjual gudeg kaki lima di jalan Malioboro. Ia bersikap seolah-olah ingin membeli gudeg. Setelah penjual lengah, langsung saja kalung penjual gudeg dijambret lalu pemuda tersebut lari dengan mengendarai kendaraannya dengan kecepatan tinggi.

Si penjual gudeg pun menjerit "jambret..... jambret.....".

Tak lama kemudian Leni yang sedang menikmati gudeg terkejut "Nah..., apa yang bisa kamu lakukan seandainya kamu adalah penjual gudeg itu?" tanya Leni.

"Aku sikat habis-habisan biar kapok!" jawab Bowo.

"Aku sumpahi biar kena hukum karma!" kata Dewi.

"Kalau saya, akan kusumpahi biar kaya raya Si pemuda berandal tadi" ucap Leni.

"Lho..., kok gitu?"

Kalau saya maki-maki atau lapor ke polisi agar dapat hukuman, tentu dia akan berbuat lagi hal yang serupa pada kita, Maka saya sumpahi biar kaya raya supaya dapat mengembalikan kalung itu.

oleh: **Ciani\***

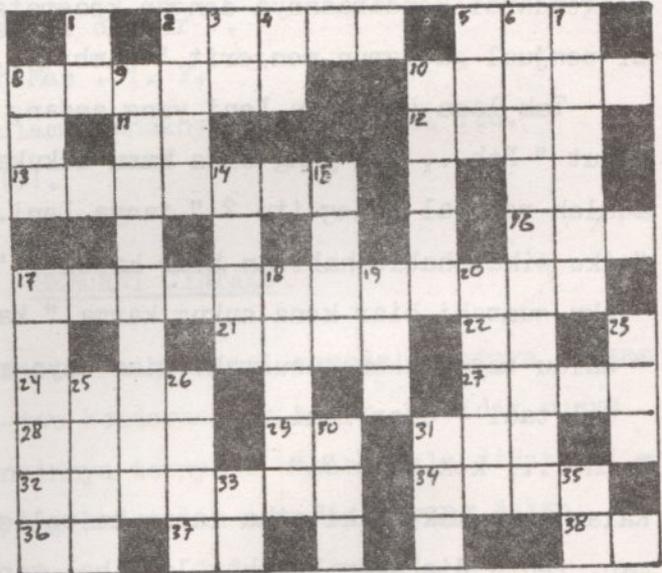
---

---

---

# T.T.S

# Berhadiah



### KEPENTUAN :

- \* Jawaban ditulis diatas Kartu Pos
- \* Setiap jawaban harus disertai KUPON yang telah tersedia
- \* Jawaban harus sudah tiba dimeja Redaksi paling lambat tanggal 2 Desember 1987.
- \* Jawaban dikirim ke alamat Redaksi Dharma Prabha
- \* Jawaban yang tepat akan diundi untuk menentukan 3 orang pemenang yang berhak memperoleh hadiah menarik dari DP.

MENDATAR :

2. Tempat penampungan
5. Bacaan anak-anak sehat
8. Energi, kemauan keras  
( Sansekerta )
10. Sumber air
11. Di dalam ( Inggris )
12. Dibalik; buih
13. Kaum berdarah biru
16. Bila depannya ditambah J,  
enak untuk bahan minuman
17. Buletin terbitan Cetya  
Buddha Prabha
21. Daerah
22. Hotel Indonesia
24. Binatang legendaris
27. Salah satu perbuatan baik
28. Ukuran berat
29. Tangga nada
31. Jenis kertas
32. Hobby makan daging manusia
34. Ketika
36. Kata ganti orang ketiga  
( Inggris )
37. Tangga nada
38. Central Commtee

MENURUN :

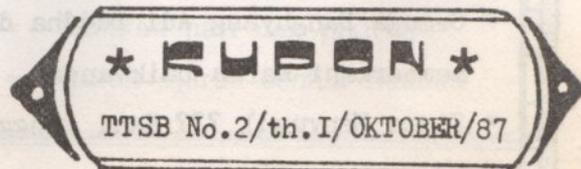
1. Bank Indonesia
2. Nama depan pelawak Indonesia
3. Dibalik; tanda setuju
4. Salah satu gelar Bangsawan
5. Angkutan umum
6. Dibalik; jika depannya ditam-  
bah P berarti nama binatang.
7. Salah satu istana P.Siddharta
8. Venerable
9. Halangan, hambatan
10. Kebenaran, kesunyataan (Pali)
14. Titisan dewa Wishnu
15. Jenis, model
17. Sifat jelek manusia
18. Bau-bauan
19. Angkatan udara kerajaan Inggris
20. Kelangsungan, dumadi ( Pali )
23. Semacam bir
25. Dibalik; bila ditambah awalan  
SE berarti setingkat, sebanding
26. Dibalik; lima
30. Sakit ( Inggris )
31. Himpunan Sarjana Indonesia
33. Gelar sarjana IPS
35. Training Centre

PEMENANG TTSB No.1/th.I/AGUSTUS/87

I. Tjew An Khin  
Jl. Ikan Tembakang 19.  
BANDAR LAMPUNG

II. Cia Ni  
Jl. Mayor Suryotomo No.27  
YOGYAKARTA

III. Molly  
Jl. Samirono CT VI 070 A  
YOGYAKARTA



Redaksi menerima sumbangan naskah berupa artikel, ilmu pengetahuan, puisi, cerpen, cerber maupun dharma yang sesuai dengan misi "**Pembinaan dan Pengembangan Buddha Dharma**". Tidak berbau politik, tidak merangsang perpecahan dan tidak merusak Tri Kerukunan Beragama.

Karangan yang bukan karya pribadi harus disertai sumbernya dan nama samaran mohon disertai nama aslinya. Redaksi menjamin kerahasiaannya.

Redaksi berhak mengubah tulisan dengan tidak mengurangi isi maupun tema, naskah yang dimuat tidak selalu mencerminkan pendapat Redaksi. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan bila disertai perangko secukupnya.

<b>Sabbapapassa akaranam</b>	=	Tidak berbuat kejahatan
<b>Kusalassupasampada</b>	=	Menambah perbuatan baik
<b>Sacittapariyodapanam</b>	=	Sucikan hati dan pikiran
<b>Etam Buddhana sasanam</b>	=	Itulah ajaran semua Buddha

**Terima kasih**

Buletin Buddhist Dua Bulanan  
**D H A R M A P R A B H A**  
**No. 2/th. 1/OKTOBER/87**

Alamat Redaksi :  
**CETYA BUDDHA PRABHA**  
Jln. Brigjen Katamso No. 3,  
YOGYAKARTA 55122

Kepada Yth. :

Terima kasih Pak Pos !!!